

**PENAFSIRAN MISBAH MUSTAFA ATAS AYAT-AYAT
MODERASI BERAGAMA DALAM TAFSIR *AL-IKLĪL FĪ
MA'ĀNĪ AL-TANZĪL*
(ANALISIS HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER)**



Oleh:

UJANG ABDULOH MAHPUD

NIM: 24205031024

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama**

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-943/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN MISBAH MUSTAFA ATAS AYAT-AYAT MODERASI BERAGAMA
DALAM TAFSIR AL-IKLIL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL (ANALISIS HERMENEUTIKA
HANS-GEORG GADAMER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UJANG ABDULOH MAHPUD
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031024
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a27762df25ba

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a28c23b5885f

Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a229f9021f02

Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6a2902ff5f024

Yogyakarta, 04 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ujang Abduloh Mahpud, Lc.

NIM : 24205031024

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2026

Saya yang menyatakan



(Ujang Abduloh Mahpud, Lc.)

NIM. 24205031024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ujang Abduloh Mahpud, Lc.
NIM : 24205031024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



(Ujang Abduloh Mahpud, Lc.)

NIM. 24205031024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENAFSIRAN MISBAH MUSTAFA ATAS AYAT-AYAT MODERASI
BERAGAMA DALAM TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL
(ANALISIS HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER)**

Yang ditulis oleh:

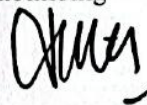
Nama : Ujang Abduloh Mahpud, Lc.
NIM : 24205031024
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196901201997031001

MOTTO

Naon wae pagawean anjeun, sing aya sampeureun jaga

Apapun kesibukanmu, harus ada yang bisa kamu tuai di hari esok



PERSEMBAHAN

*Teruntuk orang-orang tercinta: Ayah, Ibu, Istri dan Anak-Anak
saya dedikasikan karya ini*



ABSTRAK

Dalam kajian tafsir Al-Qur'an, perbedaan corak dan kecenderungan ulama dalam menafsirkan seringkali dipengaruhi oleh kondisi sosio-historis yang menjadi latar belakangnya. Hal ini juga terdapat pada penafsiran KH. Misbah Mustafa dalam menafsirkan Q.S. Al-An'ām:108, yang *notebene*-nya sebagai ayat moderasi beragama justru tampak seperti adanya kontradiksi antara komentar dengan ayat yang sedang dia tafsirkan. Ayat berbicara tentang larangan mencaci sesembahan agama lain sedangkan dalam penjelasannya KH. Misbah Mustafa justru mengkritik dengan tegas dan keras konsep trinitas Kristen. Penelitian ini menjawab pertanyaan: 1) Bagaimana penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*?, 2) Apa saja faktor yang mempengaruhi penafsiran Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*?

Terminologi moderasi beragama dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai istilah untuk pengelompokan ayat yang mengandung nilai-nilai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori hermeneutika H.G. Gadamer. Teori ini digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang berperan mempengaruhi hasil penafsiran KH. Misbah Mustafa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis bertujuan untuk memaparkan secara mendalam penafsiran KH. Misbah Mustafa dan menganalisisnya dengan pendekatan dan teori yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang dituju.

Hasil penelitian ini antara lain: ketika menafsirkan Q.S. Al-An'ām: 108, KH. Misbah Mustafa tidak hanya menegaskan larangan menghina sesembahan agama lain tetapi juga mengkritik dengan tegas konsep trinitas dalam ajaran Kristen, hal ini ia ungkapkan sebagai penegasan bahwa yang menjadi tolak ukur kebenaran adalah Al-Qur'an dan akal sehat bukan dilihat dari kuantitas penganutnya. Namun pada penafsiran ayat-ayat moderasi beragama yang lain seperti Q.S. Al-Baqarah: 143, Q.S. Al-Baqarah: 256, Q.S. Al-Mumtahanah: 8 dan Q.S. Al-Kāfirūn KH. Misbah Mustafa menunjukkan sikap yang lebih moderat dengan menekankan keseimbangan sosial-keagamaan, kebebasan beragama, berbuat adil kepada siapapun, serta menghormati perbedaan. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa penafsiran KH. Misbah Mustafa dipengaruhi oleh prapemahaman dan horizon yang dimilikinya, antara lain: 1) Ideologi Islam tradisional yang sangat ketat dan taat pada ajaran Islam, 2) Genealogi keilmuan merujuk pada kitab-kitab *turats* klasik. 3) Kondisi sosial masyarakat Jawa Pesisir yang memiliki tradisi sosial keagamaan dan bercampur dengan unsur animisme. 3) Kekhawatiran KH. Misbah Mustafa terhadap adanya kemungkinan muncul pemahaman relativisme agama dalam memahami Q.S. Al-An-ām:108

Kata Kunci: Misbah Mustafa, Moderasi Beragama, Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'Iddah

C. Ta' Marbūṭah

1. Apabila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Apabila ta' marbūṭah hidup atau dengan harkat fatḥah, kasrah, ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif		Ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
fatḥah + yā' mati		Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + yā' mati		ī
كريم	Ditulis	karīm
ḍammah + wāwu mati		Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fatḥah + yā' mati		Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
fatḥah + wāwu mati		Au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis senantiasa panjatkan kepada Allah Swt, pemilik segala ilmu, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Penafsiran Misbah Mustafa atas Ayat-Ayat Moderasi Beragama dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)”**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti jejaknya. Penulis berharap semoga kita semua memperoleh syafa’atnya di akhirat kelak.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Namun, berkat motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta: Ayahanda Ruswandi dan Ibunda Holimah, Istri tercinta Titich Rahayu, S.H., kedua anakku: Ertugrul Ghazi Muhammad Al-Azhary dan Albern Hazrat Edebali, adiku Eneng Munawarotul Fuadah, S.Ag. dan Siti Salmah, S.H. yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi, nasihat dan doa tiada henti. Hal ini menjadi kekuatan terbesar bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah, diberikan nikmat umur panjang, sehat dan rezeki yang berkah.

2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mahbub Ghazali., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Terkhusus Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang penuh kesabaran dan ketulusan dalam membimbing, mengarahkan dan mengajarkan ilmu, kedisiplinan, dan dukungan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, mengajar dan membimbing penulis.
8. Guru-guru tercinta yang senantiasa menuntun ke jalan kebaikan, terkhusus kepada *Murobbi Ruhina* KH. Muhammad Anshori Fudholy, yang senantiasa memberi nasihat hikmah dan motivasi serta bimbingan secara lahir dan batin. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kepada beliau.
9. Prof. Dr. Fatimah Husein, M.A., Ph.D., Dr. Fahrudin Faiz, M.Ag., dan Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A. yang menjadi *Role Model* dan banyak memberikan sumbangsih pemikiran bagi penulis.

10. Teman-teman Prodi Magister IAT UIN Sunan Kalijaga angkatan 2024, terkhusus kelas MIAT A.
11. Keluarga besar Gusdurian Yogyakarta yang menjadi tempat penulis berproses dan memberikan banyak pemikiran.
12. Komunitas Segi Mubeng Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta yang memberikan ruang kepada penulis untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan dan memberikan pelajaran untuk selalu peduli terhadap sesama.
13. Setiap individu, kelompok, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2026

Penulis,

Ujang Abduloh Mahpud, Lc.
NIM: 24205031024

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika penulisan	19
BAB II BIOGRAFI MISBAH MUSTAFA DAN PROFIL TAFSIR <i>AL-IKLİL FĪ MA‘ĀNĪ AL-TANZĪL</i>	21
A. Selayang Pandang Misbah Mustafa.....	21
1. Biografi Misbah Mustafa	21
2. Latar Belakang Pendidikan	23
3. Ruang Sosial Keagamaan.....	26
4. Pemikiran dan Kontroversinya.....	29
5. Karya-Karya KH. Misbah Mustafa	34
B. Profil Tafsir <i>Al-Iklīl Fī Ma‘Ānī Al-Tanzīl</i>	35
1. Latar Belakang Penulisan.....	36
2. Karakteristik dan Sistematika Penulisan	37
BAB III PENAFSIRAN MISBAH MUSTAFA ATAS AYAT-AYAT MODERASI BERAGAMA	39
A. Pengertian Moderasi Beragama.....	39
B. Penafsiran Ulama atas Ayat-Ayat Moderasi Beragama	43

C. Penafsiran Misbah Mustafa atas Ayat-Ayat Moderasi Beragama.....	51
1. Menjadi Umat yang Moderat (Penafsiran Misbah Mustafa terhadap Q.S. Al-Baqarah: 143)	51
2. Tidak Ada Paksaan dalam Beragama (Penafsiran Misbah Mustafa terhadap Q.S. Al-Baqarah: 256)	57
3. Larangan Menghina Agama Lain (Penafsiran Misbah Mustafa terhadap Q.S. Al-An'ām: 108)	60
4. Perintah Berbuat Adil kepada Siapapun (Penafsiran Misbah Mustafa terhadap Q.S. Al-Mumtahanah: 8).....	63
5. Kebebasan beragama (Penafsiran Misbah Mustafa terhadap Q.S. Al-Kāfirūn).....	66
BAB IV ANALISIS HERMENEUTIKA FILOSOFIS HANS-GEORG GADAMER ATAS PENAFSIRAN KH. MISBAH MUSTAFA TERHADAP AYAT-AYAT MODERASI BERAGAMA DALAM TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL	72
A. Cakrawala Historis KH. Misbah Mustafa.....	72
B. Prasangka dan Tradisi sebagai Landasan Pra-Pemahaman dalam Tafsir <i>Al-Iklīl Fī Ma'Ānī Al-Tanzīl</i>	76
C. Penyatuan Horizon (<i>Fusion of Horizon</i>): Teks Wahyu dan Konteks Nusantara dalam Tafsir <i>Al-Iklīl</i>	78
1. <i>Fusion of Horizon</i> atas Q.S. Al-Baqarah: 143	79
2. <i>Fusion of Horizon</i> atas QS. Al-Baqarah: 256	81
3. <i>Fusion of Horizon</i> atas Q.S. Al-An'ām: 108	84
4. <i>Fusion of Horizon</i> atas Q.S. Al-Mumtahanah: 8	90
5. <i>Fusion of Horizon</i> atas Q.S. Al-Kāfirūn: 1-6.....	92
D. Penerapan (<i>Application</i>)	96
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran Q.S. Al-An‘ām [6]: 108 yang sejatinya memuat larangan bagi umat Islam untuk menghina sesembahan agama lain, ternyata ditafsirkan berbeda oleh Misbah Mustafa yang secara eksplisit cenderung bersifat eksklusif dan lebih menekankan superioritas kebenaran Islam. Kecenderungan tersebut tampak pada penafsirannya yang secara gamblang menyebutkan bahwa akidah agama Kristen yang meyakini trinitas adalah akidah yang salah karena tidak sesuai dengan akal sehat. Misbah Mustafa dalam kerja tafsirnya atas Q.S. Al-An‘ām [6]: 108 menjelaskan bahwa Kristen telah menyalahpahami bahwa Isa sebagai anak Tuhan, sebagaimana yang diuraikan dalam *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*, “*kito biso ngerti yen i‘tiqad Isa anak e Gusti Allah iku salah ora bisa ditrimo deneng akal onone Pengeran telu*” (kita bisa mengerti bahwa kepercayaan atas Isa sebagai anak Tuhan adalah salah dan tidak bisa diterima oleh akal mengenai adanya konsepsi tiga Tuhan).¹ Berbeda dengan *Al-Iklīl*, Buya Hamka² dan Quraish Shihab³ ketika menafsirkan ayat ini hanya berfokus pada tuntunan akhlak untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama. Realitas penafsiran seperti ini sangat mungkin terjadi mengingat setiap kerja tafsir tidak akan

¹ Dalam penelitian ini, kerja penerjemahan penulis berikan tambahan untuk menyesuaikan dengan bahasa Indonesia dengan tanda kata yang dimiringkan sebagai tambahan dari penerjemah. Misbah Mustafa, *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī At-Tanzīl Juz ” 7 ”* (Surabaya: Al-Ihsan, n.d.), hlm. 1119.

² Hamka, hal.2134.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (jakarta: Lentera Hati, 2011), jilid 4 hal.242-243.

pernah terlepas dari latar belakang sosio-historis yang melingkupinya. Selain itu, faktor ideologi yang dibawa Misbah Mustafa juga mempengaruhi penafsiran yang menggiring ayat pada kepentingan tertentu. Dengan demikian, pembacaan atas penafsiran Misbah Mustafa menarik untuk ditelusuri dengan argumen Hans-Georg Gadamer bahwa pemaknaan (*tafsīr*) selalu tercemar oleh sejarah (*wirkungsgeschichte*).⁴ Menurutny seorang penafsir tidak mampu menarik makna secara objektif atau dalam konteks ini adalah melakukan reproduksi makna.⁵

Beberapa penelitian yang menjadikan moderasi beragama sebagai objek kajian telah dilakukan oleh sejumlah akademisi. Hanafi dkk. dalam kajiannya mendiskusikan moderasi beragama secara luas mencakup prinsip, indikator, ekosistem, dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perspektif tafsir tematik.⁶ Kajian tematik serupa juga dilakukan oleh Quraish Shihab dalam tulisannya yang mengaitkan tema moderasi beragama dengan konsep wasathiyyah yang terdapat dalam al-Qur'an.⁷ Kemudian Aceng Zakaria dalam disertasinya menyoal dialektika moderasi beragama di era pluralitas agama dan budaya dalam konteks Indonesia melalui kacamata tafsir tematik al-Qur'an.⁸ Sementara itu, beberapa penelitian lainnya mengkaji moderasi beragama menurut penafsiran-

⁴ F Budi Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida* (PT Kanisius, 2015), hlm. 179.

⁵ Hardiman, hlm. 179.

⁶ Mukhlis M. Hanafi and Dkk., *TAFSIR TEMATIK MODERASI BERAGAMA* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), hlm. 90.

⁷ M Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Lentera Hati Group, 2019).

⁸ Aceng Zakaria, "Dialektika Moderasi Beragama Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2024).

penafsiran mufassir seperti Quraish Shihab,⁹ Sayyid Qutb,¹⁰ Ibnu Athiyyah,¹¹ Hamka,¹² Hasby Ash-Shiddiqi,¹³ dan Bisri Mustofa.¹⁴ Adapun studi yang memfokuskan kajian moderasi beragama dengan menerapkan analisis hermeneutika Hans Georg-Gadamer juga dilakukan dalam berbagai kitab tafsir, seperti *Tafsīr al-Misbāh*,¹⁵ *Tafsīr al-Azhar*,¹⁶ *Tafsīr Marāḥ Labīz*,¹⁷ dan *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*.¹⁸ Beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa kajian moderasi beragama tidak hanya pada aspek diskursus secara umum, tetapi juga pada ranah penafsiran al-Qur'an, bahkan lebih mendalam menyoroti konteks di balik dari penafsiran itu sendiri.

⁹ Sagnofa Nabila Ainiya Putri and Muhammad Endy Fadlullah, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 66–80.

¹⁰ Farhan Triana Rahman and Alfiyatul Azizah, "Moderasi Beragama Menurut Sayyid Qutb (Kajian Sosio Historis Penafsiran Sayyid Qutb Pada QS Al-Baqarah Ayat: 143 Dalam Kitab Fi Zhiḥlāli Al-Qur'an)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

¹¹ Suci Khaira, "Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu Athiyyah)," 2020.

¹² Siska Ardianti, "Konsep Moderasi Beragama Perspektif Buya HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023).

¹³ Muhammad Ulinnuha and Mamluatun Nafisah, "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab," *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76.

¹⁴ Ahmad Yani, "Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Musthofa: Kajian Terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 143," *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2022): 25–38.

¹⁵ Muhammad Khoirul Misbah, "Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)" (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2020).

¹⁶ Muhammad Ebin Rajab Sihombing, Amrina Sihombing, and Mastika Rambe, "Mengurai Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Hermeneutik Hans Georg-Gadamer)," *Al-Wasathiyah: Journal of Religious Moderation* 2, no. 2 (2023): 137–67.

¹⁷ Achmad Fajar Isnaini, "Konsep Wasathiyah Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marāḥ Labid (Analisis Hermeneutika Gadamer)" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

¹⁸ Fadya Rahilla Adzshary, "Analisis Kebahasaan Pada Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Beragama Dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E Hasim: Studi Pendekatan Fussion of Horizon Hans Georg Gadamer" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

Berangkat dari penelitian yang telah dikemukakan dan absennya kajian yang berfokus pada penafsiran ayat-ayat yang mengandung aspek moderasi beragama dalam kitab tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* karya Misbah Mustafa, menjadikan penelitian ini menemukan gap dan signifikansinya yang penting untuk ditelaah lebih jauh. Tinjauan penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama yang memuat kritik terhadap agama Kristen dinilai melahirkan pemaknaan yang polemis dan eksklusif ini memunculkan beberapa kemungkinan. Pertama, apakah sikap eksklusif Misbah Mustafa dipengaruhi oleh *background* ideologinya sebagai tokoh Islam tradisional? Ataukah ada hal lain yang mempengaruhi Misbah Mustafa menafsirkan ayat tersebut secara polemis dan eksklusif? Atau mungkin penafsiran semacam ini sudah menjadi hal yang biasa di kalangan *mufasssir*? Hal ini yang menjadi perhatian penulis untuk meneliti tema ini dengan menggunakan teori hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer sebagai pisau analisisnya.

Terminologi “moderasi beragama” dalam penelitian ini dimaksudkan menjadi kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendalami ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung nilai-nilai, pedoman, dan model moderasi keagamaan. Istilah ini tidak digunakan untuk menyatakan secara eksplisit adanya istilah moderasi beragama dalam Al-Qur’an maupun dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*, akan tetapi sebagai alat analisis agar peneliti bisa menelusuri inti ajaran Al-Qur’an yang berkait dengan nilai-nilai keseimbangan (*tawāzun*),

kesetaraan (*'adl*), jalan pertengahan (*wasatīyyah*), toleransi (*tasāmuḥ*), dan menghormati keberagaman. Konsekuensinya, penerapan istilah ini membantu memperjelas ruang lingkup penelitian, mengoptimalkan proses klasifikasi data, serta memberikan batasan metodologis yang bisa diukur dalam penyusunan dan interpretasi Ayat-Ayat yang dibahas.

Tinjauan penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama bertujuan untuk melihat tendensi penafsirannya, apakah Misbah Mustafa bersifat eksklusif pada ayat-ayat moderasi beragama yang menjadi kepentingan doktrin ideologi dan alirannya. Namun perlu ditegaskan bahwa ayat-ayat moderasi beragama yang dimaksud disini bukan lah keseluruhan ayat-ayat moderasi beragama dalam Al-Qur'an akan tetapi ayat-ayat yang memiliki persinggungan dengan tema moderasi beragama seperti perintah berbuat moderat (*tawassuth*) yang tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143, tidak ada paksaan dalam beragama pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 256, larangan menghina agama lain dalam Q.S. Al-An'ām [6]: 108, perintah berbuat adil kepada siapa pun dalam Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8, dan kebebasan beragama dalam Q.S. Al-Kāfirūn [109].

Penerapan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama meliputi beberapa unsur utama yaitu kesadaran keterpengaruhan sejarah, pra pemahaman, penyatuan horizon (*fusion of horizon*), dan aplikasi. Proses pemaknaan yang dilakukan oleh seorang penafsir melalui kerangka pemikiran tertentu tidak dapat dipisahkan dari relasinya dengan realitas

historis yang melingkupinya, baik itu disadari ataupun tidak. Hal ini akan membentuk pola tertentu yang melekat dalam diri penafsir. Dalam konteks penafsiran Misbah Mustafa, dinamika sejarah dan latar sosio-historis pada masanya turut membentuk pola pemahaman, sudut pandang, serta menentukan arah argumen penafsirannya ketika bersinggungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sebuah teks. Kemudian pada langkah penyatuan horizon (*fusion of horizon*) akan menjalin interaksi antara Misbah Mustafa dan teks Al-Qur'an sehingga memperlihatkan seberapa besar perannya dalam proses produksi makna.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penafsiran Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*

2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi penafsiran Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*

Adapun manfaat penelitian ini adalah diharapkan secara akademis penelitian mampu memberi sumbangan khazanah ilmu keislaman terutama untuk kalangan yang mempelajari Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain itu, secara teoritis maupun praktis penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam memperkaya wawasan tentang tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* serta gagasan-gagasan mufassir Nusantara, khususnya Misbah Mustafa.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang moderasi beragama dalam kitab tafsir sejatinya bukan penelitian yang baru. Hal ini bisa dilihat dari berbagai literatur akademik yang telah ada. Demikian juga dengan kajian dan penelitian atas tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* karya Misbah Mustafa. Agar penelitian ini tidak mengulang sesuatu yang telah diteliti sebelumnya, Maka untuk mendapatkan gambaran umum terhadap literatur yang telah mengkaji pembahasan ini, penulis mengategorikannya ke dalam 3 kategori yaitu: *pertama*, tentang moderasi beragama. *Kedua*, tentang tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* dan yang *ketiga* tentang hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Penulis memuat beberapa artikel, skripsi, buku maupun jurnal yang di rasa penting dan berkaitan dengan tulisan ini.

1. Moderasi Beragama

Dalam artikel yang berjudul “Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an Hadist” yang ditulis oleh Fauziah Nurdin menyatakan bahwa hasil penelitiannya tidak menemukan adanya ajakan kekerasan, ekstrem dan berlebih-lebihan dalam beragama pada Al-Qur’an dan Hadits. Justru Al-Quran dan Hadist mengajak agar umat Islam memahami dan mengamalkan ajaran agama melalui jalur keseimbangan sehingga agama dinilai ramah, lembut dan penuh kasih sayang.¹⁹

Mustaqim Hasan dalam penelitiannya “*Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*” ia mengungkapkan bahwa kemajuan globalisasi dan keterbukaan informasi tidak seharusnya menyebabkan sebuah bangsa kehilangan identitas dan jati dirinya, serta tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham ekstrim yang menganggap hanya dirinya yang paling benar. Seharusnya kehidupan berbangsa dan bernegara dibekali dengan sikap moderasi beragama sebagai penyaring terhadap masuknya ideologi-ideologi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Pratama Awadin dengan judul “Tafsir Tematik Moderasi Islam: Jalan Menuju Moderasi Beragama di Indonesia”. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji moderasi beragama di Indonesia berdasarkan tafsir tematik moderasi beragama yang

¹⁹ Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18, no. 2 (2021): 60, <https://doi.org/10.61994/taqrib.v2i2.826>.

²⁰ Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.

diterbitkan oleh kemenag. Dalam tulisannya, Adi mengatakan bahwa moderasi beragama bisa di maknai sebagai sikap beragama secara moderat yaitu berada di tengah-tengah antara dua kutub ekstrim yaitu kanan dan kiri.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi dengan tema “*Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia*” menyebutkan hasil penelitiannya bahwa menyikapi fenomena keberagaman dalam kehidupan membutuhkan sikap moderat bagi masing-masing pribadi, walaupun bentuk moderasi tersebut juga bisa berbeda-beda pada setiap tempatnya. Sikap moderasi bisa lihat dari kedewasaan dalam mengakui adanya perbedaan dengan pihak lain, bersikap toleran menghormati perbedaan pendapat serta tidak memaksakan kehendak pribadi melalui tindakan-tindakan yang merugikan orang lain.²²

Penelitian dengan tema “*Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman*” yang dilakukan oleh Mhd Abror penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan moderasi dalam kerukunan antar umat beragama sangatlah penting, karena hal ini dapat mewujudkan hubungan yang rukun dan harmonis. Indonesia dengan kondisi keagamaan yang sangat beragam membutuhkan visi dan solusi yang mampu

²¹ Jalan Menuju Moderasi Beragama di Indonesia, “Tafsir Tematik Moderasi Islam,” *Jurnal Bimas Islam* Vol 16, no. 1 (2023): 172.

²² Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia’s Diversity,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam menjalani kehidupan beragama.²³

2. Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*

Disertasi yang ditulis oleh Nur Hadi berjudul “Kritik KH. Misbah bin Zainil Mustafa (1916-1994) terhadap ideologi Islam Tradisional dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa tafsir *Al-Iklīl* tidak hanya berisi penjelasan terkait ayat-ayat yang di tafsirkan akan tetapi Misbah Mustafa juga menyisipkan kritik terhadap realitas sosial, politik, dan budaya bahkan terhadap tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Misbah Mustafa juga selalu berusaha menjadi penengah ketika terdapat perbedaan pendapat dengan mencari solusi agar masing-masing tidak mengklaim paling benar sendiri. Kritik Misbah Mustafa terhadap Islam Tradisional tidak terjadi secara serta merta akan tetapi di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang melatar belakangnya. Kritikan Misbah Mustafa terhadap Islam Tradisional tidak menjadikan beliau anti dengan tradisi Islam Tradisionalis akan tetapi kritik yang sisipkan dalam tafsir *Al-Iklīl* merupakan tata cara pelaksanaan yang benar dalam pelaksanaan tradisi atau budaya tersebut.²⁴

Nur Rohman, dalam penelitiannya, “*Enkulturası Budaya Pesantren dalam Kitab Tafsir Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl karya Misbah Musthafa*”,

²³ Mhd Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.

²⁴ Nur Hadi, “Kritik KH. Misbah Bin Zainil Mustafa (1916-1994 M.) Terhadap Ideologi Islam Tradisional Dalam Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*” (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021).

menyebutkan bahwa dalam proses akulturasi budaya pada suatu masyarakat tidak selalu menerima seluruhnya tradisi dan budaya yang ada di dalamnya, namun pada saat yang bersamaan terdapat juga usaha untuk memfilter, menolak maupun membangun unsur-unsur budaya tertentu sehingga terbentuklah akulturasi budaya, hadirnya kitab *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* tidak sekedar berfungsi sebagai karya tafsir yang hanya menjelaskan makna ayat-ayat suci Al-Qur'an tapi juga menjadi sarana kritik dalam merespon tradisi pesantren²⁵

Humillailatun Ni'mah dalam sekripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Non Muslim dalam Pemerintahan Menurut KH. Misbah Mustafa (Telaah Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl*), menjelaskan konsep kepemimpinan non Muslim dalam Al-Qur'an serta penafsirannya Misbah Mustafa tentang kepemimpinan non Muslim dalam pemerintahan. Ni'mah menyebutkan bahwa menurut Misbah Mustafa ketidakbolehan non-Muslim menjadi pemimpin itu hanya pada persoalan yang terkait dengan keagamaan, ia membedakan antara pemimpin keagamaan dan pemimpin politik. Sehingga menjadikan Non-Muslim sebagai teman dekat atau pemimpin dalam pemerintahan itu tidak dilarang selama mereka tidak membuat kekacauan, menyebar permusuhan dengan umat Islam dan memberikan kerugian bagi masyarakat. Ini'mah menilai, penafsiran KH. Misbah Mustafa tentang pemimpin Non-Muslim sangat relevan untuk

²⁵ Nur Rohman, “Enkulturası Budaya Pesantren Dalam Kitab *Al-Iklīl Fī Ma'ānī at-Tanzīl* Karya Mishbah Musthofa,” *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 57–89.

diterapkan di Indonesia, mengingat Indonesia memiliki keragaman yang sangat majemuk termasuk agama. Hal ini sebagai upaya menyadarkan masyarakat agar saling menghormati antar umat beragama.²⁶

Supriyanto, dalam kajiannya “*Al-Qur’an dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa dalam Tafsir Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl*”, menyatakan bahwa pemikiran Misbah Mustafa yang dituangkan dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl* tidak sepenuhnya sama dengan pemikiran ulama tradisional Jawa yang beraliran Asy’ariyah, meskipun masih berada dalam cakupan aliran Sunni. Meskipun Misbah Mustafa banyak dipengaruhi oleh ulama abad pertengahan dan tradisi pesantren di Jawa, ia tidak serta merta mengikuti begitu saja tetapi menyusun kembali pemikirannya dengan menyesuaikannya pada kondisi sosial masyarakat disekitarnya. Hal ini menjadikan cara pandanganya berbeda dengan mayoritas ulama pada zamannya. Dengan demikian, pemikiran Misbah Mustafa dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl* memberikan warna baru bagi muslim Jawa. Penulisan tafsir *Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl* juga banyak dipengaruhi oleh tradisi dan budaya yang ada di Jawa saat itu.²⁷

Ahmad Baidowi, “*Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl Karya KH. Misbah Musthafa*”. Ada beberapa poin penting dalam

²⁶ Ni’mah Humilailatun, “Kepemimpinan Non Muslim Dalam Pemerintahan Menurut KH. Misbah Mustafa (Telah Tafsir Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl).” (IAIN Ponorogo, 2017).

²⁷ Supriyanto, “Al-Qur’an Dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa Dalam Tafsir Al-Iklīl Fī Ma’ānī Al-Tanzīl,” *Jurnal Theologia* 28, no. 1 (2017): 29–54.

penelitian ini, pertama, peran penting tafsir *Al-Iklīl* dalam membantu masyarakat memahami dan mengkaji Al-Qur'an sehingga berperan sebagai cara alternatif bagi masyarakat Jawa selain menggunakan kitab-kitab tafsir yang sudah ada sebelumnya. *Kedua*, metode yang digunakan dalam penulisan tafsir *Al-Iklīl* ialah metode analitis (*al-manhaj al-tahlili*), dengan metode ini Misbah Mustafa memberikan perhatian khusus terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan sosial masyarakat. *Ketiga*, Misbah Mustafa menyajikan tafsir *Al-Iklīl* dengan nuansa lokal Jawa dalam berkomunikasi dengan pembacanya.²⁸

Sejauh ini, penelitian terdahulu memang sudah banyak yang meneliti dan mengkaji tentang isu moderasi beragama dalam berbagai macam konteks baik menurut Al-Qur'an, Hadits maupun ke Indonesiaan. Begitupula kajian dan penelitian terhadap tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* karya Misbah Mustafa sebagaimana yang telah diuraikan, sejauh penelusuran penulis belum ada yang meneliti tentang penafsiran Misbah Mustafa yang secara spesifik mengenai ayat-ayat moderasi beragama, terlebih menyoroti produksi tafsir atas ayat-ayat tersebut dengan menggunakan teori hermeneutika filosofis sebagai pisau analisisnya menjadi sebab pemilihan tema penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut.

²⁸ Ahmad Baidhowi, "Aspek Lokalitas Tafsir *Al-Iklīl Fī Ma'ānī Al-Tanzīl* Karya Kh Mishbah Musthafa," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (2015).

E. Kerangka Teori

Menurut Cooper, Kerangka teori adalah gambaran terhadap seperangkat konsep atau konstruk, definisi dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi tentang suatu fenomena/gejala.²⁹ Kerangka teori digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam kajian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua bidang kerangka kerja, yaitu model penelitian tematik dan teori hermeneutik. Model penelitian tematik digunakan sebagai metode untuk mengetahui pemikiran atau penafsiran seorang tokoh pada suatu tema yang diteliti secara lengkap dan menyeluruh. Sedangkan teori hermeneutik digunakan untuk melihat latar belakang sosio-historis penafsir dan mengungkap aspek-aspek eksternal yang mempengaruhi pemikiran penafsir ketika menafsirkan Al-Qur'an, tidak cukup hanya pada pemahaman teks saja.

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer untuk membaca dan memahami kembali penafsiran Misbah Mustafa. Relevansi antara teori dan kajian yang diteliti akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Kesadaran Keterpengaruhan Sejarah

Teori ini menjelaskan bahwa cara seseorang memahami dan menafsirkan sebuah teks tidak akan pernah lepas dari latar belakang yang dimiliki orang tersebut, baik itu berupa tradisi, budaya atau

²⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Predana Media Grup, 2017), hlm. 65.

pengalaman hidup yang dialaminya. Menurut Gadamer, baik disadari atau tidak, setiap orang pasti dipengaruhi oleh pengaruh sejarah pribadinya (*affective history*) ketika memahami suatu hal. Maka dari itu, seorang penafsir teks tidak mungkin bersikap objektif dalam penafsirannya karena selalu ada unsur subjektivitas yang berasal dari sejarah penafsir.³⁰

Dengan menggunakan teori ini, akan diketahui faktor-faktor yang mengindikasikan adanya pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi Misbah Mustafa dalam penafsirannya. Faktor tersebut bisa berupa tradisi, budaya ataupun pengalaman hidup Misbah Mustafa yang membentuk cara berpikirnya dalam menafsirkan sebuah teks.

2. Teori Pra Pemahaman (*Pre-Understanding*)

Teori ini adalah hasil dari keterpengaruhan sejarah yang ikut andil dalam membentuk pemahaman seorang penafsir. Keterpengaruhan sejarah tersebut menghasilkan sebuah pra-pemahaman atau yang biasa diistilahkan Gadamer dengan *pre-understanding* terhadap teks yang ditafsirkan. Menurut Gadamer, pra-pemahaman biasanya diwarnai oleh tradisi, budaya yang berpengaruh pada dirinya dan diwarnai oleh asumsi-asumsi awal yang terbentuk dalam tradisi tersebut.³¹

³⁰ Hans Georg Gadamer, *Truth and Method* (London: Continuum, 2006), hlm 300.

³¹ Sahiron Syamsuddin, *Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer Ke Dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur'an Pada Masa Kontemporer*, n.d., hlm. 37.

Teori ini memberikan kesadaran bahwa seorang penafsir yang dalam hal ini adalah Misbah Mustafa, pasti memiliki asumsi-asumsi awal atau pra-pemahaman yang berperan terhadap penafsirannya terhadap teks. Fungsi dari teori ini ialah mampu melacak pra-pemahaman Misbah Mustafa yang berperan membangun penafsirannya terhadap tema yang dikaji. Demikian pula, asumsi-asumsi awal yang dimiliki oleh Misbah Mustafa dapat dideteksi dari budaya, tradisi dan pengalaman hidup yang dimilikinya.

3. Teori Penyatuan Horizon (*Fusion of Horizon*)

Dalam upaya penafsiran terhadap teks, terdapat dua cakrawala (horison) yang selalu berperan, yaitu horison teks yang berupa pengetahuan dan latar sejarah saat teks tersebut lahir. Kedua, horison pembaca berupa pemahaman, pengalaman dan latar belakang penafsir. Ketika seorang penafsir membaca sebuah teks, ia akan membawa horisonnya sendiri yang mungkin berbeda dengan horison yang dimiliki oleh teks yang ia baca. Menurut Gadamer, kedua horison tersebut harus dikomunikasikan agar ketegangan diantara keduanya dapat diatasi.³² Maka dari itu, seorang penafsir harus menyadari bahwa ketika akan menafsirkan sebuah teks, ia harus juga memperhatikan horison historis dimana teks itu muncul.

Horison Misbah Mustafa yang dalam hal ini sebagai seorang penafsir meliputi asumsi-asumsi dasar tentang tafsir dan pemahaman

³² Prihananto, "Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah," *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2014): hlm. 151.

tentang ayat-ayat yang ditafsirkannya. Sedangkan horison teks Al-Qur'an meliputi makna asli yang terkandung dalam ayat yang menjadi objek penafsiran Misbah Mustafa. Kemudian kedua horison ini akan didialogkan agar dapat diketahui meaningful sense atas penafsirannya.

4. Teori Aplikasi

Hans-Georg Gadamer berpendapat, jika seseorang membaca kitab suci, selain berusaha menafsirkan dan memahaminya ia juga dituntut untuk menerapkan (mengaplikasikan) nilai dan pesan teks pada saat teks kitab suci itu diinterpretasikan. Pada dasarnya, aplikasi bukanlah hal yang berbeda dari pemahaman melainkan bagian dari pemahaman itu sendiri. Untuk memahami sebuah teks, seorang pembaca harus menerapkannya pada situasi tertentu seperti pada masa ketika teks itu di tafsirkan karena hal ini adalah pemahaman yang muncul dari penyatuan antara horizon teks dan horizon pembaca.³³

Dengan demikian, pesan yang perlu diaplikasikan bukanlah makna secara literal teks tersebut melainkan makna yang lebih berarti (*meaningful sense*) dari sekedar makna literal. Teori ini mendialogkan antara horizon teks (penafsiran Misbah Mustafa) dan horizon ayat Al-Qur'an, dengan konteks realita sosial keagamaan pada masa itu lalu diambil *meaningful sense*-nya untuk dikontekstualisasikan dengan realita kehidupan saat ini.

³³ Hardiman, *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, hlm. 189.

F. Metode Penelitian

Secara sistematis, untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebut di atas, penelitian ini memiliki spesifikasi dan metode penelitian yang tersistematis sebagai berikut, yakni:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tehnik studi pustaka (*library research*), yakni penelitian ini menjadikan sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti hasil penelitian, karya-karya ilmiah dan literatur lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Ada dua sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kitab tafsir *Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil* karya KH. Misbah Mustafa. Sedangkan data sekunder adalah buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang relevan dengan tema pembahasan ini seperti buku “Moderasi Beragama” yang diterbitkan oleh kemenag RI,³⁴ buku “Khazanah Tafsir Nusantara”³⁵ yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin, buku berjudul “Tafsir Al-Qur'an di Indonesia” yang ditulis oleh Ahmad

³⁴ Tim Penyusun, *Moderasi Beragama* (Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.

³⁵ Ahmad Zainal Abidin and Thoriqul Aziz, *Khazanah Tafsir Nusantara*, ed. Muhammad Ali Fakhri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2023).

Baidlowi, dan buku “Argumen Pluralisme Agama” yang di tulis oleh Abd. Moqsith Ghazali.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data, peneliti melakukan tahapan awal berupa penelusuran dan pencatatan data-data melalui literatur yang menjadi sumber utama. Setelah data didapatkan, data-data kemudian di pilih dan diidentifikasi ulang dengan berpijak pada teori umum. Dalam hal ini teori yang digunakan adalah metode tafsir tematik untuk memilah ayat yang setema lalu di deskripsikan.

3. Analisis Data

Data-data yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis menggunakan Pendekatan Hermeneutika Filosofisnya Hans Georg Gadamer di gunakan untuk menganalisis latar belakang sosio historis tokoh tersebut yang mempengaruhi penafsiran mufasir atas ayat-ayat moderasi beragama.

G. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang utuh dan sistematis, maka penelitian ini memerlukan sistematika pembahasan yang terangkai dalam beberapa bab, dengan spesifikasi berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat gambaran umum penelitian. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang biografi Misbah Mustafa, dan profil tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*.

Bab ketiga berisi tentang penafsiran Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl* yang dikemas menjadi beberapa tema. Pertama, tentang menjadi umat yang moderat. Kedua, tidak ada paksaan dalam beragama. Ketiga, larangan menghina agama lain. Keempat, berbuat adil kepada siapapun termasuk penganut agama lain. Kelima, kebebasan beragama.

Bab keempat berisi tentang analisis hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer atas penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap ayat-ayat moderasi beragama dalam tafsir *Al-Iklīl Fī Ma‘ānī Al-Tanzīl*. Mekanisme analisisnya akan dilakukan secara sistematis dimulai dari Kesadaran Keterpengaruhan Sejarah, Pra Pemahaman, Penyatuan Horizon (fusion of horizon) dan Aplikasi.

Bab kelima berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian mendalam terhadap penafsiran KH. Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menafsirkan Q.S. Al-An'ām: 108, KH. Misbah Mustafa menjelaskan *asbabun nuzul* dari ayat ini tentang kunjungan kaum kafir Quraisy ke rumah Abu Thalib meminta agar Nabi Muhammad dan para sahabatnya tidak menghina sesembahan mereka, yang dimaksud menghina disini adalah mengatakan berhala tidak bisa berbuat apa-apa. Selanjutnya KH. Misbah mengkritik konsep trinitas yang ada dalam agama Kristen. Dalam komentarnya terhadap ayat itu KH. Misbah Mustafa menyebutkan bahwa tolak ukur kebenaran itu adalah berdasarkan Al-Qur'an dan akal sehat, bukan berdasarkan banyaknya pengikut suatu golongan seperti begitu banyaknya orang yang meyakini Nabi Isa adalah anak Allah, itu tidak bisa dibenarkan dan tidak bisa diterima akal sehat karena tidak mungkin Tuhan berjumlah tiga. Tak berhenti disitu, ia juga mengkritik pengeras suara, MTQ dan azan yang terlalu panjang. Sementara itu, saat KH. Misbah menafsirkan ayat-ayat moderasi beragama yang lain tidak tampak adanya sikap keras dan tegas

kepada penganut agama lain, seperti ketika menafsirkan Q.S. Al-Baqarah: 143, KH. Misbah Mustafa memaknai konsep *ummatan wasathan* tidak semata-mata ditafsirkan sebagai klaim keistimewaan umat Islam secara teologis, tetapi dimaknai sebagai amanah sosial-keagamaan: umat Islam harus menjadi teladan keseimbangan yang dapat dilihat dan dicontoh dari segala arah. Kemudian dalam penafsirannya terhadap Q.S. Al-Baqarah: 256, KH. Misbah Mustafa menyebutkan *asbabun nuzul* dari ayat ini tentang Abu Hashin yang meminta kepada Nabi agar kedua anaknya dipaksa kembali memeluk agama Islam dan turunnya ayat ini sebagai penegasan bahwa tidak ada seorang pun yang berhak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Selanjutnya, penafsiran terhadap Q.S. Al-Mumtahanah: 8, KH. Misbah Mustafa mengutarakan bahwa ayat ini berfungsi sebagai *takhshîsh* atau pengkhususan atas ayat umum di awal surah yang melarang orang beriman menjadikan orang-orang kafir sebagai teman setia yang berarti larangan tersebut tidak bersifat mutlak untuk semua non-Muslim, melainkan hanya berlaku bagi mereka yang aktif memerangi dan mengusir kaum Muslimin. Terakhir, penafsiran KH. Misbah Mustafa terhadap Q.S. Al-Kāfirūn, meskipun sangat singkat dalam penafsirannya, ia menekankan bahwa ayat ke enam menjadi penegasan bahwa ayat ini bukan pernyataan *relativitas* agama, melainkan deklarasi kebebasan

beragama yang sekaligus menegaskan identitas Islam yang menghormati perbedaan dengan konsisten.

2. Penafsiran KH. Misbah Mustafa yang tampak keras dan tegas pada komentarnya terhadap Q.S. Al-An'ām: 108, disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan perspektif hermeneutika filosofis H.G. Gadamer, faktor-faktor tersebut menjadi pra-pemahaman dan horizon dari KH. Misbah, di antaranya: *Pertama*, KH. Misbah Mustafa berideologi muslim tradisional, terlebih ia hidup dalam kultur ulama pesisir yang sangat ketat dan taat pada ajaran Islam, hal ini menjadi latar belakang *sosio-historis* KH. Misbah yang berperan penting dalam mempengaruhi arah penafsirannya. *Kedua*, genealogi keilmuan KH. Misbah Mustafa yang banyak bersumber pada kitab-kitab *turats* klasik dan juga menjadi pedoman *ahlussunnah waljama'ah* dipegang kuat oleh KH. Misbah. *Ketiga*, kondisi masyarakat Jawa Pesisir yang sarat dengan praktik-praktik sosial keagamaan dan bercampur dengan unsur animisme mendorong KH. Misbah memberikan peringatan yang keras agar masyarakat terhindar dari kemusyrikan. *Keempat*, KH. Misbah Mustafa memahami kalimat "*kadzâlika zayyannâ likulli ummatin 'amalahum*" akan berpotensi disalah pahami menjadi pernyataan *relativisme* agama sehingga ia memberikan contoh yang nyata dengan menegaskan bahwa tolak ukur kebenaran hanyalah Al-Qur'an dan akal.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan kajian terhadap penafsiran KH. Misbah Mustafa atas ayat-ayat moderasi beragama, penulis memberikan saran sebagai berikut/;

1. Tesis ini adalah salah satu upaya menyemarakkan kembali khazanah keilmuan dan pemikiran ulama Nusantara. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan menjadi pemantik peneliti dan penulis lain agar menghidupkan dan merawat warisan khazanah keilmuan Ulama Nusantara.
2. Terkait dengan kajian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan mengembangkan kembali penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, and Thoriqul Aziz. *Khazanah Tafsir Nusantara*. Edited by Muhammad Ali Fakihi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2023.
- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi.” *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- Adzshary, Fadya Rahilla. “Analisis Kebahasaan Pada Penafsiran Ayat-Ayat Toleransi Beragama Dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E Hasim: Studi Pendekatan Fussion of Horizon Hans Georg Gadamer.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia’s Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- al-Jefry, Tas’an Bisri. “Moderasi Beragama, Antara Cita Dan Realita.” In *Moderasi Beragama Dan Pergulatan Wacana Dalam Ruang Publik: Percikan Pemikiran Para Dosen Penggerak Moderasi Beragama Di Indonesia*, edited by Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.
- Amri, Khairul. “Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia.” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* Vol.4, no. No. 2 (2021): 187.
- Ardianti, Siska. “Konsep Moderasi Beragama Perspektif Buya HAMKA Dalam Tafsir Al-Azhar.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023.

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur 1*.

Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*, n.d.

Az-Zuhaili, Wahbah; Penerjemah: Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. *Tafsir Al-Munir*

Jilid 14. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris

Masudi, and Masduki Duryat. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," 2019.

Baidhowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fī Ma'ānī Al-Tanzīl Karya Kh

Mishbah Musthafa." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (2015).

Baidowi, Ahmad. "Vernakularisasi Al-Qur'an Ala Pesantren (Kajian Tafsir Al-Iklil

Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH. Misbah Mustafa)." In *Tafsir Al-Qur'an Di Nusantara*, edited by Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

Gadamer, Hans Georg. *Truth and Method*. London: Continuum, 2006.

Gusmian, Islah. "KH Misbah Ibn Zainul Musthafa (1916-1994 M): Pemikir Dan

Penulis Teks Keagamaan Dari Pesantren." *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, no. 1 (2016): 115–34.

———. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.

Yogyakarta: LKiS, 2022.

- Hadi, Nur. “Kritik KH. Misbah Bin Zainil Mustafa (1916-1994 M.) Terhadap Ideologi Islam Tradisional Dalam Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil.” Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, n.d.
- Hanafi, Mukhlis M., and Dkk. *TAFSIR TEMATIK MODERASI BERAGAMA*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022.
- Hardiman, F Budi. *Seni Memahami, Hermeneutik Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. PT Kanisius, 2015.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23.
- Humilailatun, Ni’mah. “Kepemimpinan Non Muslim Dalam Pemerintahan Menurut KH. Misbah Mustafa (Telah Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil).” IAIN Ponorogo, 2017.
- Indonesia, Jalan Menuju Moderasi Beragama di. “Tafsir Tematik Moderasi Islam.” *Jurnal Bimas Islam Vol* 16, no. 1 (2023): 172.
- Isnaini, Achmad Fajar. “Konsep Wasathiyah Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marâḥ Labîd (Analisis Hermeneutika Gadamer).” Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-Azim*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1984.
- Khaira, Suci. “Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu „Athiyyah),” 2020.

Misbah, Mohamad Dawami. *KH. Misbah Musthofa Bangilan: Kiprah Dan Kontroversi Pemikirannya*. Edited by Hilyatuz Zulfa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2025.

Misbah, Muhammad Khoirul. “Konsep Wasatiyyah M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer).” Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, 2020.

Mustafa, Misbah. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 1*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 2*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 20*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 28*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 3*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 30*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘Ānī Al-Tanzīl Juz 7*. Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Al-Iklil Fī Ma ‘ānī At-Tanzīl Juz ’ 7. ’* Surabaya: Al-Ihsan, n.d.

———. *Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabb Al-Alamin*. Bangilan Tuban: Majlis Al-Ta’lif wa Al-Khatthath, n.d.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Predana Media Grup, 2017.

Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *JURNAL ILMIAH AL MU’ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadits Multi*

Perspektif 18, no. 2 (2021): 60. <https://doi.org/10.61994/taqrib.v2i2.826>.

Pratama, Aunillah Reza. “Unsur Ideologi Puritan Dalam Kitab Tafsir Jawa Pesisir (Kajian Atas Penafsiran Misbah Mustofa Perspektif Hermeneutika Gadamer).” UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Prihananto. “Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknik Analisi Pesan Dakwah.” *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 1 (2014): 143–67.

Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. “Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab.” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 66–80.

Rahman, Farhan Triana, and Alfiyatul Azizah. “Moderasi Beragama Menurut Sayyid Qutb (Kajian Sosio Historis Penafsiran Sayyid Qutb Pada QS Al-Baqarah Ayat: 143 Dalam Kitab Fi Zihlāli Al-Qur’an).” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.

Rohman, Nur. “Enkulturasasi Budaya Pesantren Dalam Kitab Al-Iklāl Fi Ma’ānī at-Tanzīl Karya Mishbah Musthofa.” *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 57–89.

Rozi, Fahrur. “Beragama Secara Moderat Dan Toleran.” In *Moderasi Beragama Dan Pergulatan Wacana Dalam Ruang Publik: Percikan Pemikiran Para Dosen Penggerak Moderasi Beragama Di Indonesia*, edited by Aksin Wijaya. Yogyakarta: IRCiSoD, 2024.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

———. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Shihab, M Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group, 2019.

Sihombing, Muhammad Ebin Rajab, Amrina Sihombing, and Mastika Rambe. “Mengurai Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Tafsir Al-Azhar (Analisis Hermeneutik Hans Georg-Gadamer).” *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 2, no. 2 (2023): 137–67.

Supriyanto. “Al-Qur’an Dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa Dalam Tafsir Al-Iklīl Fī Ma’āni Al-Tanzīl.” *Jurnal Theologia* 28, no. 1 (2017): 29–54.

Suryo, Djoko. “Tradisi Santri Dalam Historiografi Jawa: Pengaruh Islam Di Jawa.” In *Seminar Pengaruh Islam Terhadap Budaya Jawa*, Jakarta, 2000.

Syamsuddin, Sahiron. *Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer Ke Dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur’an Pada Masa Kontemporer*, n.d.

Tim Penyusun. *Moderasi Beragama*. Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.

Ulinnuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. “Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab.” *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76.

Yani, Ahmad. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri

Musthofa: Kajian Terhadap QS. Al-Baqarah [2]: 143.” *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2022): 25–38.

Zakaria, Aceng. “Dialektika Moderasi Beragama Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya Perspektif Al-Qur’an.” Institut PTIQ Jakarta, 2024.

